

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 49

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : **Arifin Seman**  
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor  
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001  
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia  
Alamat Rumah : Jalan Renuyung No. G90/31 RT 007, RW 007  
Kel. Cibubur, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia  
Telepon : 021 – 8370 3700  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : **Marius Obbert Mulia**  
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor  
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001  
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan DKI Jakarta, Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Sumatera No. 23, RT 002, RW 004  
Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia  
Telepon : 021 – 8370 3700  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi



**Arifin Seman**  
Direktur Utama

Jakarta, 15 April 2020

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00383/2.1051/AU.1/05/1029-1/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - neto, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

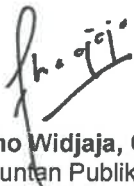
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**

**Juninho Widjaja, CPA**  
Izin Akuntan Publik No.AP.1029  
15 April 2020

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019*</u>	<u>2018</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2e,2f,4,26	6.446.147.948	7.024.446.536
Piutang usaha - setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.749.012.735 pada tahun 2019 dan Rp1.710.593.888 pada tahun 2018	2e,5,21,26	12.798.330.552	9.723.314.660
Piutang lain-lain	2e,26	5.000.000	-
Persediaan		112.055.100	108.201.159
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,2k,6,7b,24	28.286.628.169	26.672.319.444
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>47.648.161.769</b>	<b>43.528.281.799</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp8.820.739.817 pada tahun 2019 dan Rp8.113.777.770 pada tahun 2018	2h,2j,2k,7c,8,13,19,21	1.411.402.468	2.061.593.452
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp94.103.125 pada tahun 2019 dan Rp36.562.500 pada tahun 2018	2i,2j	188.346.875	98.437.500
Aset pajak tangguhan	2n,12d	1.322.069.121	1.167.312.377
Aset lain-lain	9	420.892.160	22.500.000
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>3.342.710.624</b>	<b>3.349.843.329</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>50.990.872.393</b>	<b>46.878.125.128</b>

\* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019*	2018
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2e,10,26		
Pihak ketiga		2.313.189.375	1.972.568.215
Pihak berelasi	2k,7c	499.583.130	469.309.484
Utang lain-lain	2e,26	23.414.271	153.777.693
Beban masih harus dibayar	2e,11,26	689.336.550	305.754.980
Utang pajak	2n,12a	418.458.586	753.910.359
Utang pembiayaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,8,13,26	120.918.951	160.695.373
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>4.064.900.863</b>	<b>3.816.016.104</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,8,13,26	27.804.420	148.723.371
Utang pihak berelasi	2e,2k,7d,26	1.154.089.400	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,14,21	3.539.263.753	2.958.655.624
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.721.157.573</b>	<b>3.107.378.995</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>8.786.058.436</b>	<b>6.923.395.099</b>
<b>EKUITAS - NETO</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar - 880.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 421.640.000 saham	15	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan modal disetor	16	6.940.515.304	6.905.515.304
Defisit		(6.899.170.087)	(9.114.785.275)
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>42.205.345.217</b>	<b>39.954.730.029</b>
<b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>	2d,17	<b>531.260</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH EKUITAS - NETO</b>		<b>42.204.813.957</b>	<b>39.954.730.029</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO</b>		<b>50.990.872.393</b>	<b>46.878.125.128</b>

\* Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019*	2018
<b>PENJUALAN</b>	2m,18	75.622.705.756	63.362.413.566
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2m,8,19	58.725.830.067	44.508.397.972
<b>LABA KOTOR</b>		<b>16.896.875.689</b>	<b>18.854.015.594</b>
Beban penjualan	2m,20	2.744.883.048	2.743.277.231
Beban umum dan administrasi	2k,2m,5, 7e,8,14,21	10.918.037.870	12.556.582.796
<b>LABA OPERASI</b>		<b>3.233.954.771</b>	<b>3.554.155.567</b>
Laba penjualan aset tetap	2h,8	41.000.000	22.500.000
Lain-lain - bersih		202.255.365	(41.519.615)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.477.210.136</b>	<b>3.535.135.952</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2n,12b		
Kini	12c	(1.284.407.337)	(1.285.725.000)
Tanggunghan	12d	125.500.831	388.651.486
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.318.303.630</b>	<b>2.638.062.438</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2l,14	(132.143.200)	750.353.967
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		29.255.913	(187.588.492)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>2.215.416.343</b>	<b>3.200.827.913</b>
<b>JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		2.318.502.475	2.638.062.438
Kepentingan Nonpengendali		(198.845)	-
<b>JUMLAH</b>		<b>2.318.303.630</b>	<b>2.638.062.438</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		2.215.615.188	3.200.827.913
Kepentingan Nonpengendali		(198.845)	-
<b>JUMLAH</b>		<b>2.215.416.343</b>	<b>3.200.827.913</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>2p,22</b>	<b>5,50</b>	<b>7,10</b>

\* Termasuk laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT GED Lintas Indonesia, karena

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETO KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Tambahan Modal Disetor</b>	<b>Defisit</b>	<b>Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>Jumlah Ekuitas - Neto</b>
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>22.164.000.000</b>	<b>40.570.804</b>	<b>(12.315.613.188)</b>	<b>9.888.957.616</b>	-	<b>9.888.957.616</b>
Penawaran umum dan perdana	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Agio saham penawaran Perdana saham	-	6.864.944.500	-	6.864.944.500	-	6.864.944.500
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	3.200.827.913	3.200.827.913	-	3.200.827.913
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>42.164.000.000</b>	<b>6.905.515.304</b>	<b>(9.114.785.275)</b>	<b>39.954.730.029</b>	-	<b>39.954.730.029</b>
Akuisisi Entitas Anak	-	-	-	-	(332.415)	(332.415)
Pengampunan pajak Entitas Anak	-	35.000.000	-	35.000.000	-	35.000.000
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2.215.615.188	2.215.615.188	(198.845)	2.215.416.343
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>42.164.000.000</b>	<b>6.940.515.304</b>	<b>(6.899.170.087)</b>	<b>42.205.345.217</b>	<b>(531.260)</b>	<b>42.204.813.957</b>

\*Termasuk laporan posisi keuangan PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019*</u>	<u>2018</u>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		72.509.271.017	61.769.935.489
Pembayaran kepada:			
Pemasok		(41.679.613.507)	(30.287.975.024)
Karyawan		(25.537.748.227)	(23.307.644.690)
Kegiatan operasional lainnya		(5.083.541.160)	(10.382.588.588)
<b>Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b><u>208.368.123</u></b>	<b><u>(2.208.272.813)</u></b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Investasi penyertaan saham		(299.000.000)	-
Perolehan aset tetap	8	(277.756.557)	(732.314.462)
Perolehan aset takberwujud		(147.450.000)	-
Penjualan aset tetap		41.000.000	22.500.000
Uang muka pembelian tanah	6	-	(18.823.333.333)
<b>Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>		<b><u>(683.206.557)</u></b>	<b><u>(19.533.147.795)</u></b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran utang pembiayaan		(160.695.373)	(178.130.357)
Setoran modal Entitas Anak oleh Kepentingan Nonpengendali		16.000.000	20.000.000.000
Tambahan modal disetor	15	-	6.864.944.500
<b>Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b><u>(144.695.373)</u></b>	<b><u>26.686.814.143</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b><u>(619.533.807)</u></b>	<b><u>4.945.393.535</u></b>
<b>KAS DAN BANK ENTITAS ANAK PADA SAAT AKUISISI</b>		<b><u>41.235.219</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b><u>7.024.446.536</u></b>	<b><u>2.079.053.001</u></b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>		<b><u>6.446.147.948</u></b>	<b><u>7.024.446.536</u></b>

\* Termasuk laporan arus kas PT GED Lintas Indonesia, karena PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memperoleh pengendalian pada tanggal 10 Oktober 2019 (Catatan 1b).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (Entitas Induk) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24, Tambahan No. 1732 tanggal 13 Februari 1998. Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 110 tanggal 14 November 2018, notaris di Jakarta mengenai perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor, serta susunan pemegang saham Entitas Induk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0264730 tanggal 15 November 2018 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78, Tambahan No. 3774/L tahun 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk bergerak dalam bidang perdagangan pembangunan, industri, pertanian, angkutan, pertambangan, percetakan dan jasa.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Entitas induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

Saat ini Entitas induk mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang "Garuda Express Delivery".

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Akulaku Silvr Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah Rockcore Information Technology Ltd, yang didirikan dan berdomisili di Hongkong.

**b. Struktur Grup**

Entitas anak	Domisili	Mulai Komersial	Aktivitas Bisnis	Persentase Kepemilikan 2019	Aset 2019	Pendapatan 2019
<u>Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk</u>						
PT GED Lintas Indonesia (GLI)	Jakarta	Belum beroperasi	Pengangkutan dan pergudangan	99,67%	78.661.917	-

Sesuai Akta No. 35 tanggal 10 Oktober 2019, oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., Entitas Induk mengakuisisi 99,67% kepemilikan saham PT Gavia Ekspres dari Taufik, pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp299.000.000. PT Gavia Ekspres melakukan perubahan nama menjadi PT GED Lintas Indonesia sesuai dengan akta No. 68 tanggal 20 November 2019.

GLI adalah entitas yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pos yang mencakup aktivitas kurir dan agen pos. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, GLI belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	: Achmad Sutijipto
Komisaris Independen	: Pamitra Wineka
Komisaris	: Andy Raharja
Komisaris	: Chen Yuanyuan

Direksi

Direksi Utama	: Arifin Seman
Direktur	: Marius Obbert Mulia
Direktur	: Ari Widatmoko
Direktur	: Hari Setianto
Direktur	: Ji Ruitian

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	: Achmad Sutijipto
Komisaris	: Andy Raharja

Direksi

Direksi Utama	: Arifin Seman
Direktur	: Marius Obbert Mulia
Direktur Independen	: Maulana Iskandar

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Achmad Sutijipto
Anggota	: Femmy Osito
	Dadang Suhendra

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp1.549.000.000 dan Rp901.666.600.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki masing-masing 51 dan 53 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

**d. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-73/D.04/2018 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 421.640.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 15 April 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjensi yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71 - “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A yang mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan restropektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model dimana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Lebih lanjut, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh. Berdasarkan PSAK 30, pembayaran sewa operasi disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

- Amandemen PSAK 15 - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;

Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 - “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK 71.

- Amandemen PSAK 1 - “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25 - “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”;

Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal, untuk diperdagangkan,
- ii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iii) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk (Catatan 1b).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan**

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi dan utang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**f. Kas dan Bank**

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan dan kas di bank dan tidak dijamin serta dibatasi penggunaannya.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap**

Grup menerapkan PSAK 16 (2011), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK 16 (2015), "Aset Tetap Tentang Klarifikasi Metode yang Diterapkan untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dihapuskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**i. Aset takberwujud**

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup adalah *software* yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

*Goodwill*

*Goodwill* merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

*Goodwill* atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

Grup menerapkan PSAK 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**k. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Grup menerapkan PSAK 7 (2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Grup

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**I. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Sebelum tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2016), "Imbalan Kerja".

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2019), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mewajibkan entitas untuk menggunakan asumsi yang telah diperbaharui untuk menetapkan biaya jasa kini dan bunga neto selama sisa periode setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Selain itu, suatu entitas juga diwajibkan untuk mengakui pengurangan surplus ke dalam laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, bahkan jika surplus tersebut sebelumnya tidak diakui sebagai akibat batas atas aset.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, dan usia pensiun tahunan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Seluruh pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK 23 (2014), "Pendapatan".

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**n. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal konsolidasian ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**o. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Informasi Segmen (lanjutan)**

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori geografis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**p. Laba Per Saham**

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah masing-masing saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebanyak 421.640.000 dan 371.640.000 lembar saham.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 26, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 26 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun untuk peralatan kantor dan 8 tahun untuk kendaraan. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Grup. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h dan 8.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Penurunan nilai *Goodwill*

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2i. penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2I dan 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kas	5.817.165.065	188.091.116
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	563.119.696	4.679.894.567
PT Bank Commonwealth Tbk	16.834.516	38.215.796
PT Bank Sinarmas Tbk	16.185.080	230.892.229
PT Bank UOB Indonesia	11.262.466	256.122.488
PT Bank DBS Indonesia	5.423.000	9.445.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.523.258	5.558.087
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	4.224.694	4.344.696
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.245.282	1.606.858.243
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.143.154	2.630.577
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.021.737	2.393.737
<b>Jumlah Bank</b>	<b>628.982.883</b>	<b>6.836.355.420</b>
<b>Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>6.446.147.948</b>	<b>7.024.446.536</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan bank Grup dalam mata uang asing, dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018, tingkat suku bunga bank yang dimiliki Grup berkisar antara 0,25%-1,90% per tahun.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh Grup, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Smartfren Group	1.647.588.544	721.758.226
PT DHL Supply Chain Indonesia	1.000.772.295	972.318.995
PT Suntory Garuda Beverage	881.257.282	255.701.045
PT Bank UOB Indonesia	738.383.854	869.522.779
PT Glaxo Smith Kline Indonesia	699.028.752	434.526.744
PT Pharpros	516.083.449	-
PT Merapi Utama Pharma	459.750.996	-
PT Altrak 78	370.673.070	-
Citibank. N.A. Indonesia	285.748.895	139.056.458
PT IDS Medical System Indonesia	245.923.883	125.779.486
PT Fujifilm Indonesia	217.966.160	164.714.667
PT Stanley Black and Decker	206.304.042	163.829.722
PT Anugrah Argon Medica	192.827.958	289.836.231
PT Sari Burger Indonesia	187.228.172	184.330.136
PT Biofarma Divisi Exim	152.420.050	413.682.549
Lain-lain	6.745.385.885	6.698.851.510
<b>Jumlah</b>	<b>14.547.343.287</b>	<b>11.433.908.548</b>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.749.012.735)	(1.710.593.888)
<b>Neto</b>	<b>12.798.330.552</b>	<b>9.723.314.660</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Belum jatuh tempo	4.408.938.183	2.228.843.784
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	5.143.761.215	4.507.451.473
1 bulan - 3 bulan	2.351.433.698	1.662.253.130
3 bulan - 6 bulan	2.204.469.092	1.314.438.074
Lebih dari 6 bulan	438.741.099	1.720.922.087
<b>Jumlah</b>	<b>14.547.343.287</b>	<b>11.433.908.548</b>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.749.012.735)	(1.710.593.888)
<b>Neto</b>	<b>12.798.330.552</b>	<b>9.723.314.660</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Saldo awal	1.710.593.888	538.826.567
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 21)	38.418.847	1.178.931.825
Pemulihan tahun berjalan	-	(7.164.504)
<b>Jumlah</b>	<b>1.749.012.735</b>	<b>1.710.593.888</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

**6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Uang muka pembelian		
Tanah (Catatan 7b)	25.688.500.000	25.688.500.000
Uang muka pengurusan surat tanah	134.833.333	134.833.333
Jumlah uang muka	25.823.333.333	25.823.333.333
Beban dibayar dimuka:		
Deposit	700.000.000	700.000.000
Sewa kantor	470.542.163	148.986.111
Lain-lain	1.292.752.673	-
Jumlah beban dibayar dimuka	2.463.294.836	848.986.111
<b>Jumlah</b>	<b>28.286.628.169</b>	<b>26.672.319.444</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang muka pembelian tanah merupakan pembayaran pembelian tanah seluas 16.060 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Karawang kepada Betty Krisdiana (Catatan 24), pihak ketiga, sebesar Rp23.688.500.000 dan tanah seluas 1.896 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Karawang kepada Kim Johannes Mulia, pemilik mayoritas saham Entitas Induk utama (Catatan 24), sebesar Rp2.000.000.000 (Catatan 7b).

Uang muka pembelian tanah akan direklasifikasi menjadi aset tetap - tanah saat Surat Pengalihan Hak dan Berita Acara Serah Terima telah terjadi. Saat ini, tanah tersebut masih dalam proses peningkatan status menjadi Hak Guna Bangunan. Manajemen memperkirakan serah terima akan dilakukan pada akhir April 2020.

**7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

a. Sifat dan hubungan berelasi:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Kim Johannes Mulia	Anggota dari kelompok usaha yang sama	Uang muka pembelian tanah
2.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang saham	Utang usaha, Asuransi kendaraan
3.	PT Akulaku Silvr Indonesia	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
4.	PT Carita Karya Graha	Anggota dari kelompok usaha yang sama	Sewa gedung
5.	PT Intra Asia Corpora	Anggota dari kelompok usaha yang sama	Jasa manajemen

b. Uang muka pembelian tanah

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang muka pembelian tanah sebesar Rp2.000.000.000, merupakan uang muka untuk pembelian tanah seluas 1.896 m<sup>2</sup> di Karawang kepada Kim Johannes Mulia (Catatan 6 dan 24). Persentase terhadap jumlah aset sebesar 3,92% dan 4,27%

c. Utang usaha dan asuransi kendaraan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 akun ini merupakan utang usaha atas asuransi jasa pengiriman dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp499.583.130 dan Rp469.309.484 (Catatan 10). Persentase terhadap jumlah liabilitas masing-masing sebesar 5,68% dan 6,78%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Induk telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.596.605.424 dan Rp1.748.054.831 dan dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp23.195.922 dan Rp25.935.764.

d. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, akun ini merupakan utang Grup kepada PT Akulaku Silvr Indonesia terkait kebutuhan operasional Grup. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jatuh tempo dan jaminan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

e. Sewa kantor dan jasa manajemen

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Entitas Induk memiliki perjanjian sewa gedung di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No 58, Jakarta Selatan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 24). Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018, jumlah beban sewa kantor kepada PT Carita Karya Graha masing-masing sebesar Rp1.065.240.000 dan Rp774.720.000 Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 9,75% dan 6,17%

Entitas Induk mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah beban jasa manajemen kepada PT Intra Asia Corpora sebesar Rp600.000.000. Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi sebesar 5,49%.

**8. ASET TETAP**

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>				
Peralatan kantor	3.701.986.370	-	220.985.494	3.481.000.876
Kendaraan	6.473.384.852	277.756.557	-	6.751.141.409
Jumlah biaya perolehan	<u>10.175.371.222</u>	<u>277.756.557</u>	<u>220.985.494</u>	<u>10.232.142.285</u>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>				
Peralatan kantor	2.975.450.214	497.227.333	220.985.494	3.251.692.053
Kendaraan	5.138.327.556	430.720.208	-	5.569.047.764
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>8.113.777.770</u>	<u>927.947.541</u>	<u>220.985.494</u>	<u>8.820.739.817</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>2.061.593.452</u></b>			<b><u>1.411.402.468</u></b>
	<b>31 Desember 2018</b>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>				
Peralatan kantor	3.051.269.570	650.716.800	-	3.701.986.370
Kendaraan	6.185.214.852	373.570.000	85.400.000	6.473.384.852
Jumlah biaya perolehan	<u>9.236.484.422</u>	<u>1.024.286.800</u>	<u>85.400.000</u>	<u>10.175.371.222</u>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>				
Peralatan kantor	2.691.483.635	283.966.579	-	2.975.450.214
Kendaraan	4.710.636.979	513.090.577	85.400.000	5.138.327.556
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>7.402.120.614</u>	<u>797.057.156</u>	<u>85.400.000</u>	<u>8.113.777.770</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>1.834.363.808</u></b>			<b><u>2.061.593.452</u></b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Aset Tetap:		
Harga perolehan	220.985.494	85.400.000
Akumulasi penyusutan	220.985.494	85.400.000
Nilai buku	-	-
Hasil penjualan	41.000.000	22.500.000
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>41.000.000</b>	<b>22.500.000</b>

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	430.720.208	513.090.577
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	497.227.333	283.966.579
<b>Jumlah penyusutan</b>	<b>927.947.541</b>	<b>797.057.156</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua kendaraan Entitas Induk diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp1.596.605.424 dan Rp1.748.054.831 kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 7c). Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, beberapa kendaraan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**9. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Jaminan	22.500.000	22.500.000
Lain-lain	398.392.160	-
<b>Jumlah</b>	<b>420.892.160</b>	<b>22.500.000</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pihak ketiga		
PT Lionel Jaya Logistik	566.293.213	-
PT Power Express Indonesia	466.052.929	230.786.746
Daya Kencana Nusantara	312.976.050	-
CV Trans Logistics Indonesia	234.517.375	-
PT Primanusa Mitra Indonesia	124.197.000	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	700.670.862
PT Kereta Api Logistik	-	253.685.841
PT Prastama Mega Sarana	-	130.502.500
Lain-lain	609.152.808	656.922.266
Jumlah pihak ketiga	2.313.189.375	1.972.568.215
Pihak berelasi (Catatan 7c)		
PT Asuransi Intra Asia	499.583.130	469.309.484
<b>Jumlah</b>	<b>2.812.772.505</b>	<b>2.441.877.699</b>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	1.365.241.466	1.270.701.760
1 bulan - 3 bulan	455.080.489	358.635.019
3 bulan - 6 bulan	227.540.244	150.496.812
Lebih dari 6 bulan	764.910.306	662.044.108
<b>Jumlah</b>	<b>2.812.772.505</b>	<b>2.441.877.699</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua utang usaha Grup merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

**11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sewa	415.109.970	-
Telepon, listrik, dan Air	73.052.328	34.985.971
Lain-lain	201.174.252	270.769.009
<b>Jumlah</b>	<b>689.336.550</b>	<b>305.754.980</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pajak penghasilan :		
Pasal 4 (2)	-	6.456.000
Pasal 21	250.702.815	285.003.004
Pasal 23	2.611.628	2.946.519
Pasal 25	-	16.565.000
Pasal 29	59.689.940	357.645.307
Pajak Pertambahan Nilai	105.454.203	85.294.529
<b>Jumlah</b>	<b>418.458.586</b>	<b>753.910.359</b>

**b. Beban (manfaat) pajak penghasilan**

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pajak kini	1.284.407.337	1.285.725.000
Pajak tangguhan	(125.500.831)	(388.651.486)
<b>Jumlah</b>	<b>1.158.906.506</b>	<b>897.073.514</b>

**c. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.477.210.136	3.535.135.952
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	59.454.615	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	3.536.664.751	3.535.135.952
Beda temporer		
Imbalan kerja karyawan	448.464.929	382.838.622
Penyisihan penurunan nilai piutang	38.418.847	1.178.931.825
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	(7.164.504)
Beda tetap		
Lain-lain	1.114.080.823	53.158.219
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	<b>5.137.629.350</b>	<b>5.142.900.114</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak kini (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Penghasilan kena pajak dibulatkan	5.137.629.350	5.142.900.000
Pajak penghasilan (25% x 5.137.629.350)	1.284.407.338	-
(25% x 5.142.900.000)	-	1.285.725.000
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>1.284.407.338</b>	<b>1.285.725.000</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak penghasilan – pasal 23	966.395.973	795.559.693
Pajak penghasilan – pasal 25	258.321.425	132.520.000
<b>Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29</b>	<b>59.689.940</b>	<b>357.645.307</b>

Entitas Induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	3.477.210.136	3.535.135.952
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	869.302.534	883.783.988
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	278.470.494	13.289.555
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>1.147.773.028</b>	<b>897.073.543</b>

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak tangguhan**

<b>31 Desember 2019</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi</b>	<b>Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	739.663.906	115.896.119	29.255.913	884.815.938
Penyisihan penurunan nilai piutang	427.648.471	9.604.712	-	437.253.183
<b>Jumlah</b>	<b>1.167.312.377</b>	<b>125.500.831</b>	<b>29.255.913</b>	<b>1.322.089.121</b>

<b>31 Desember 2018</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	831.542.742	95.709.656	(187.588.492)	739.663.906
Penyisihan penurunan nilai piutang	134.706.642	292.941.829	-	427.648.471
<b>Jumlah</b>	<b>966.249.384</b>	<b>388.651.485</b>	<b>(187.588.492)</b>	<b>1.167.312.377</b>

**13. UTANG PEMBIAYAAN**

Entitas Induk memperoleh utang pembiayaan dari beberapa perusahaan jasa keuangan sehubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang pembiayaan kepada PT Toyota Astra Financial Services dan Astra Credit Companies Finance akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Desember 2020 dan 24 Februari 2019 dan dikenai bunga berkisar antara 9,81% - 17,47% per tahun.

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
PT Toyota Astra Financial Services	148.723.371	302.656.833
Astra Credit Companies Finance	-	6.761.911
<b>Jumlah</b>	<b>148.723.371</b>	<b>309.418.744</b>
<b>Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>		
PT Toyota Astra Financial Services	120.918.951	153.933.462
Astra Credit Companies Finance	-	6.761.911
<b>Jumlah</b>	<b>120.918.951</b>	<b>160.695.373</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>		
PT Toyota Astra Financial Services	27.804.420	148.723.371
Astra Credit Companies Finance	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>27.804.420</b>	<b>148.723.371</b>

Beberapa kendaraan milik Entitas Induk dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh Entitas Induk (Catatan 8).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Entitas Induk mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 5 Maret 2020 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal 13 Desember 2018 untuk tanggal 31 Desember 2018 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tingkat diskonto	7,50%	7,30%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	8,00%
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	100%TMI-III	100%TMI-III
Metode penilaian	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan kerja</b>	<b><u>3.539.263.753</u></b>	<b><u>2.958.655.624</u></b>

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba-rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban jasa kini	210.567.778	171.418.158
Beban bunga	237.897.151	211.420.464
<b>Jumlah Beban imbalan kerja (Catatan 21)</b>	<b><u>448.464.929</u></b>	<b><u>382.838.622</u></b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	2.958.655.624	3.326.170.969
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 21)	448.464.929	382.838.622
Beban (penghasilan) komprehensif lain yang timbul karena penyesuaian pengalaman	132.143.200	(750.353.967)
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.539.263.753</u></b>	<b><u>2.958.655.624</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp3.321.779.241, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp3.780.831.822. Kemudian jika tingkat kenaikan gaji meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp3.762.530.719, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp3.333.665.396.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Pada tahun 31 Desember 2019, profil jatuh tempo imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

<1 tahun	120.216.483
1 tahun - 2 tahun	129.533.261
2 tahun - 5 tahun	452.005.810
>5 tahun	6.066.817.534
<b>Jumlah</b>	<b>6.768.573.088</b>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 10,46 tahun dan 12,5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, GLI, Entitas Anak, belum menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan karena belum memiliki karyawan tetap.

**15. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2019			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Akulaku Silvr Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
Asetku Commerce Limited	115.910.400	27,49%	11.591.040.000
PT Belanja Hitungan Detik	109.150.200	25,89%	10.915.020.000
PT Asuransi Intra Asia	21.082.000	5,00%	2.108.200.000
Masyarakat	42.164.000	10,00%	4.216.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>421.640.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>42.164.000.000</b>

2018			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Akulaku Silvr Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
PT Biro Perjalanan Wisata Mila	91.640.000	21,73%	9.164.000.000
PT Carita Karya Graha	80.000.000	18,97%	8.000.000.000
PT Asuransi Intra Asia	50.000.000	11,86%	5.000.000.000
Masyarakat	66.666.600	15,82%	6.666.660.000
<b>Jumlah</b>	<b>421.640.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>42.164.000.000</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018 - dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp3.135.055.500	6.864.944.500	6.864.944.500
Pengampunan pajak	40.570.804	40.570.804
Pengampunan pajak GLI	35.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>6.940.515.304</b>	<b>6.905.515.304</b>

**17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Perhitungan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kepentingan nonpengendali awal saat akuisisi	332.415	-
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih tahun berjalan	198.845	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>531.260</b>	<b>-</b>

**18. PENJUALAN**

Rincian pendapatan berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
PT Bank UOB Indonesia	6.249.610.379	4.684.271.773
PT DHL Supply Chain Indonesia	5.212.014.836	6.797.294.096
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	4.844.096.356	3.778.733.549
PT Merapi Utama Pharma	4.795.720.176	9.071.500
PT IDS Medical System Indonesia	4.628.948.583	1.514.706.477
PT Distribusi Sentra Jaya	4.561.057.214	2.467.013.686
PT Smart Telecom	3.737.642.864	1.830.752.492
PT Anugerah Argon Medika	2.764.687.166	4.187.197.576
PT Biofarma divisi Exim	2.386.576.603	1.178.082.351
PT Fujifilm Indonesia	2.129.383.970	3.126.359.684
Citibank N.A	2.117.107.039	1.616.754.389
PT Suntory Garuda Beverage	2.102.329.546	1.275.959.027
PT Sari Burger Indonesia	1.969.765.569	1.362.071.534
PT Glaxo Smith Kline	1.690.426.510	1.693.136.694
PT CJ Logistik Nusantara	1.363.799.991	163.448.506
PT Oriflame Alam Ayu	1.216.585.243	3.954.189.146
PT Astra Graphia Tbk	849.854.977	637.187.568
PT Enseval Putera Megatrading	710.771.206	551.624.046
Lain-lain	22.292.327.528	22.534.559.472
<b>Jumlah</b>	<b>75.622.705.756</b>	<b>63.362.413.566</b>

**PT TRIMUDA NUANSА CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian pendapatan berdasarkan jenis jasa adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Kurir dan logistik	70.548.217.208	58.870.743.969
<i>Trucking</i>	5.074.488.548	4.491.669.597
<b>Jumlah</b>	<b><u>75.622.705.756</u></b>	<b><u>63.362.413.566</u></b>

Tidak ada pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

**19. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Surat muatan udara	23.246.757.311	11.717.395.923
Gaji dan upah	17.164.831.985	15.547.253.358
Angkutan domestik	10.840.258.941	9.258.799.809
Transportasi	2.683.780.744	2.361.024.146
Pengepakan	1.387.076.800	1.444.612.470
Penumpukan	1.227.660.620	986.572.082
<i>Handling</i>	842.765.005	667.373.998
Penyusutan (Catatan 8)	430.720.208	513.090.577
Pemeliharaan	359.787.350	-
Bongkar muat	321.194.375	420.387.780
Asuransi dan klaim	173.337.392	772.427.152
Lain-lain	47.659.336	819.460.677
<b>Jumlah</b>	<b><u>58.725.830.067</u></b>	<b><u>44.508.397.972</u></b>

Tidak ada pemasok pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

**20. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Gaji, upah dan kesejahteraan	2.332.747.435	2.003.578.218
Pos dan telekomunikasi	222.489.015	238.769.474
Alat tulis, cetakan dan perlengkapan kantor	65.241.000	236.221.521
Lain-lain	124.405.598	264.708.018
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.744.883.048</u></b>	<b><u>2.743.277.231</u></b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan	6.057.151.207	5.760.843.114
Sewa kantor	1.506.147.112	1.128.891.296
Jasa manajemen (Catatan 7e,24)	600.000.000	-
Penyusutan (Catatan 8)	497.227.333	283.966.579
Imbalan kerja (Catatan 14)	448.464.929	382.838.622
Iuran keanggotaan dan perijinan	247.413.031	1.270.185.992
Listrik dan air	237.100.243	246.500.264
Transportasi	123.198.592	276.004.780
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	38.418.847	1.178.931.825
Lain-lain	1.162.916.576	2.028.420.324
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.918.037.870</u></b>	<b><u>12.556.582.796</u></b>

**22. LABA PER SAHAM**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba tahun berjalan	2.318.104.785	2.638.062.438
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	421.640.000	371.640.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,50</u></b>	<b><u>7,10</u></b>

**23. INFORMASI SEGMENT**

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:

- Jakarta
- Bandung
- Sidoarjo
- Balikpapan

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan. Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup.

**PT TRIMUDA NUANSА CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**31 Desember 2019**

	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	GLI	Total
Pendapatan	67.560.161.357	6.077.610.495	1.171.149.366	813.784.538	-	75.622.705.756
Beban pokok pendapatan	51.825.248.071	3.978.763.472	1.840.039.243	1.081.779.281	-	58.725.830.067
<b>Laba (rugi) kotor</b>	<b>15.734.913.286</b>	<b>2.098.847.023</b>	<b>(668.889.877)</b>	<b>(267.994.743)</b>		<b>16.896.875.689</b>
Beban penjualan	2.313.179.853	191.489.867	147.227.134	92.986.194		2.744.883.048
Beban umum dan administrasi	9.641.989.910	755.540.393	357.212.357	94.850.801	68.444.409	10.918.037.870
<b>Laba (rugi) operasi</b>	<b>3.779.743.523</b>	<b>1.151.816.763</b>	<b>(1.173.329.368)</b>	<b>(455.831.738)</b>	<b>(68.444.409)</b>	<b>3.233.954.771</b>
Laba penjualan aset tetap	41.000.000	-	-	-		41.000.000
Lain-lain – bersih	184.685.516	7.431.310	1.347.590	-	8.790.949	202.255.365
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan – bersih</b>	<b>4.005.429.039</b>	<b>1.159.248.073</b>	<b>(1.171.981.778)</b>	<b>(455.831.738)</b>	<b>(59.653.460)</b>	<b>3.477.210.136</b>
Beban pajak penghasilan - bersih						(1.158.906.506)
Penghasilan komprehensif lain						(102.887.287)
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>						<b>2.215.416.343</b>
Aset dan liabilitas						
Aset segmen	48.509.419.327	1.299.678.923	564.025.196	539.087.030	78.661.917	50.990.872.393
Liabilitas segmen	8.448.947.066	79.670.093	51.697.718	2.703.607	203.039.952	8.786.058.436
Perolehan aset tetap	265.681.557	9.575.000	2.500.000	-	-	277.756.557
Penyusutan	829.581.352	48.812.294	41.823.687	7.730.208		927.947.541

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2018</b>				
	<b>Jakarta</b>	<b>Bandung</b>	<b>Sidoarjo</b>	<b>Balikpapan</b>	<b>Total</b>
Pendapatan	55.392.249.231	5.529.966.625	1.469.407.511	970.790.199	63.362.413.566
Beban pokok pendapatan	38.985.406.989	2.488.305.837	2.109.695.619	924.989.527	44.508.397.972
<b>Laba (rugi) kotor</b>	<b>16.406.842.242</b>	<b>3.041.660.788</b>	<b>(640.288.108)</b>	<b>45.800.672</b>	<b>18.854.015.594</b>
Beban penjualan	2.249.970.006	201.890.979	211.650.436	79.765.810	2.743.277.231
Beban umum dan administrasi	11.607.008.933	582.336.857	270.973.077	96.263.929	12.556.582.796
<b>Laba (rugi) operasi</b>	<b>2.549.863.303</b>	<b>2.257.432.952</b>	<b>(1.122.911.621)</b>	<b>(130.229.067)</b>	<b>3.554.155.567</b>
Laba penjualan aset tetap	22.500.000	-	-	-	22.500.000
Lain-lain – bersih	(35.819.408)	(2.241.624)	(3.458.583)	-	(41.519.615)
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan – bersih</b>	<b>2.536.543.895</b>	<b>2.255.191.328</b>	<b>(1.126.370.204)</b>	<b>(130.229.067)</b>	<b>3.535.135.952</b>
Beban pajak penghasilan - bersih					(897.073.514)
Penghasilan komprehensif lain					562.765.475
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>					<b>3.200.827.913</b>
Aset dan liabilitas					
Aset segmen	26.799.503.030	17.761.792.078	1.527.511.618	789.318.401	46.878.125.128
Liabilitas segmen	6.188.427.932	104.580.231	486.538.141	143.848.795	6.923.395.099
Perolehan aset tetap	1.015.764.800	-	8.522.000	-	1.024.286.800
Penyusutan	680.222.050	48.045.106	53.202.500	15.587.500	797.057.156

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **24. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING**

##### Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana (Catatan 6)

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 217 antara Entitas Induk dengan Betty Krisdiana, pihak ketiga, tanggal 15 Desember 2017, Entitas Induk sepakat untuk membeli 3 bidang tanah dengan luas total 16.060 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp23.688.500.000. Entitas Induk telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.688.500.000 dan telah diterima Ibu Betty Krisdiana pada tanggal 15 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 6). Pada tanggal 28 Juni 2018, Entitas Induk telah melunasi semua uang pembelian tanah tersebut.

##### Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia (Catatan 6 dan 7b)

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 124 antara Entitas Induk dengan Kim Johannes Mulia, pihak berelasi, tanggal 13 Desember 2017, Entitas Induk sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas total 1.896 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp2.000.000.000. Entitas Induk telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp2.000.000.000 pada tanggal 20 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 6 dan 7b).

##### Perjanjian Sewa Gedung antara Perusahaan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 7e)

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham, seluas 538m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi Rp90.000 serta tambahan *service charge* per meter persegi sebesar Rp60.000. Perjanjian sewa ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2020. Perjanjian telah diperpanjang pada tanggal 2 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2021.

##### Ikatan dan Perjanjian Jasa Kurir dan Logistik

###### **Smartfren Grup**

Pada tanggal 16 Juli 2009 dan 4 November 2015, berdasarkan Perjanjian No. 272/C-log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09 dan No. 053/C-log/DISTRA/PKS-Trimuda/XI/15, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telecom. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 16 Juli 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 8 Januari 2018 dan 5 Februari 2018, berdasarkan surat permohonan perpanjangan kerjasama No. 035/GED-SMA/LT/II/2018 dan No. 040/GED-SMA/LT/II/2018, Entitas Induk berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telecom.

###### **PT DHL Supply Chain Indonesia**

Pada tanggal 1 Januari 2017, berdasarkan Perjanjian No.133/JKT/01-12/2017, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia (DHL). Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 1 Januari 2018, berdasarkan Surat Perintah Kerja Project SPL, Entitas Induk mengajukan permohonan untuk memberikan jasa pengiriman barang antara Entitas Induk dengan PT DHL Supply Chain Indonesia, dimana berlaku dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**24. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

Ikatan dan Perjanjian Jasa Kurir dan Logistik (lanjutan)

**PT DHL Supply Chain Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 18 September 2018, berdasarkan perjanjian No. 026/VRM/TPT/VII/2018, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia (DHL). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

**PT Bank UOB Indonesia**

Pada tanggal 1 Desember 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009-II, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 80 hari dimulai dari tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 19 Februari 2020.

Pada tanggal 1 Desember 2017, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Desember 2017 sampai dengan tanggal 30 November 2019.

Ikatan Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo

**PT Lionel Jaya Logistik**

Pada tanggal 28 Januari 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama Entitas Induk berkomitmen untuk melakukan kerjasama keagenan kargo di area domestik melalui pesawat udara dengan menggunakan Surat Muatan Udara (SMU). Perjanjian ini berlaku dalam waktu 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan Para Pihak.

Perjanjian Jasa Manajemen

Pada tanggal 2 Januari 2014, berdasarkan perjanjian No. 026/IAC-PJM/DIR/I/2014, Entitas Induk melakukan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 7e), dimana atas jasa manajemen tersebut, Entitas Induk harus membayar Rp7.700.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perjanjian tersebut diperbaharui dengan perjanjian No. 017/IAC-PJM/DIR/I/2017, dimana atas jasa manajemen tersebut, Entitas Induk harus membayar Rp30.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 1 Januari 2018, Entitas Induk tidak memperpanjang perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora.

Pada tanggal 1 Januari 2019, perjanjian tersebut diperbaharui dengan perjanjian No. 023/IAC-PJM/DIR/I/2019, dimana atas jasa manajemen tersebut, Entitas Induk harus membayar Rp50.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

	2019			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank	628.982.883	-	-	628.982.883
Piutang usaha	4.408.938.183	8.389.392.369	1.749.012.735	14.547.343.287
Piutang lain-lain	-	5.000.0000	-	5.000.0000
<b>Total</b>	<b>5.037.921.066</b>	<b>8.394.392.369</b>	<b>1.749.012.735</b>	<b>15.181.326.170</b>

	2018			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank	6.836.355.420	-	-	6.836.355.420
Piutang usaha	2.228.843.784	7.494.470.876	1.710.593.888	11.433.908.548
<b>Total</b>	<b>9.065.199.204</b>	<b>7.494.470.876</b>	<b>1.710.593.888</b>	<b>18.270.263.968</b>

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember 2019							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Pada atau Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
<b>Liabilitas</b>							
Utang pembiayaan	9.81% - 17.47%	120.918.951	27.804.420	-	-	-	148.723.371
31 Desember 2018							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo pada atau Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
<b>Liabilitas</b>							
Utang pembiayaan	9.81% - 17.47%	160.695.373	148.723.371	-	-	-	309.418.744

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018:

31 Desember 2019					
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
<b>Liabilitas:</b>					
Utang usaha					
Pihak ketiga	1.365.241.466	455.080.489	492.867.420	-	2.313.189.375
Pihak berelasi	-	-	499.583.130	-	499.583.130
Utang lain-lain	-	-	23.414.271	-	23.414.271
Beban masih harus dibayar	-	689.336.551	-	-	689.336.551
Utang pembiayaan	13.559.542	41.385.654	65.973.755	27.804.420	148.723.371
Utang pihak berelasi	-	-	1.154.089.400	-	1.154.089.400
<b>Jumlah</b>	<b>1.378.801.008</b>	<b>1.185.802.694</b>	<b>2.235.927.976</b>	<b>27.804.420</b>	<b>4.828.336.098</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

	31 Desember 2018				Total
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	
<b>Liabilitas:</b>					
Utang usaha					
Pihak ketiga	1.270.701.760	358.635.019	343.231.436	-	1.972.568.215
Pihak berelasi	-	-	469.309.484	-	469.309.484
Utang lain-lain	-	-	153.777.693	-	153.777.693
Beban masih harus dibayar	-	305.754.980	-	-	305.754.980
Utang pembiayaan	15.586.155	40.731.800	104.377.418	148.723.371	309.418.744
<b>Jumlah</b>	<b>1.286.287.915</b>	<b>705.121.799</b>	<b>1.070.696.031</b>	<b>148.723.371</b>	<b>3.210.829.116</b>

**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Modal saham	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan modal disetor	6.940.515.304	6.905.515.304
Defisit	(6.899.170.087)	(9.114.785.275)
<b>Jumlah</b>	<b>42.205.345.217</b>	<b>39.954.730.029</b>

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah liabilitas	8.786.058.436	6.923.395.099
Dikurangi kas dan bank	6.446.147.948	7.024.446.536
Utang bersih	2.339.910.488	(101.051.437)
Jumlah ekuitas - neto	42.204.813.957	39.954.730.029
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>0,06</b>	<b>0,00</b>

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>ASET KEUANGAN</b>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	6.446.147.948	6.446.147.948
Piutang usaha	12.798.330.552	12.798.330.552
Piutang lain-lain	5.000.000	5.000.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>19.249.478.500</b>	<b>19.249.478.500</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi:		
Utang usaha		
Pihak ketiga	2.313.189.375	2.313.189.375
Pihak berelasi	499.583.130	499.583.130
Utang lain-lain	23.414.271	23.414.271
Beban masih harus dibayar	689.336.551	689.336.551
Utang pembiayaan	148.723.371	148.723.371
Utang pihak berelasi	1.154.089.400	1.154.089.400
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>4.828.336.098</b>	<b>4.828.336.098</b>
<b>31 Desember 2018</b>		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>ASET KEUANGAN</b>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	7.024.446.536	7.024.446.536
Piutang usaha	9.723.314.660	9.723.314.660
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>16.747.761.196</b>	<b>16.747.761.196</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi:		
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.972.568.215	1.972.568.215
Pihak berelasi	469.309.484	469.309.484
Utang lain-lain	153.777.693	153.777.693
Beban masih harus dibayar	305.754.980	305.754.980
Utang pembiayaan	309.418.744	309.418.744
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>3.210.829.116</b>	<b>3.210.829.116</b>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar dari utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**27. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah pembelian aset tetap melalui utang pembiayaan sebesar Rp291.972.338.

**28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**

Rekonsiliasi utang pembiayaan konsumen neto:

	<u>Utang pembiayaan jangka panjang</u>
Utang pada 1 Januari 2019	309.418.744
Arus kas neto	(160.695.373)
<b>Utang neto pada 31 Desember 2019</b>	<b><u>148.723.371</u></b>

**29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (“Perpu”) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2019 Serta**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek aset pajak tangguhan neto tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap Grup.